

**KONDISI EKONOMI BURUH LEPAS DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN PANGAN DAN PENDIDIKAN
(Studi Kasus pada Buruh Harian Lepas di Sekitar Perkebunan Kopi Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo
Kecamatan Silo Kabupaten Jember)**

Toni Ardianto, Drs. Pudjo Suharso, M.Si, Dra. Sri Wahyuni, M.Si
Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jember (UNEJ)
Email harsodit@yahoo.co.id

Abstrak

Abstrak : Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tentang kondisi ekonomi buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan kopi PDP Sumberwadung, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengidentifikasi kondisi ekonomi buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pendidikan anak di dusun Sumberwadung, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember (2) untuk menjelaskan strategi bertahan hidup (*survive*) buruh harian lepas di dusun Sumberwadung, desa Harjomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara *purposive area* yang dilaksanakan di dusun Sumberwadung, desa Harjomulyo, kecamatan Silo, kabupaten Jember. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepthinterview*), dan FGD (*Focussed Group Discussion*). Subjek penelitian adalah buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan kopi PDP Sumberwadung. Informan dalam penelitian ini adalah sebagian buruh tetap dan kepala dusun Sumberwadung. Proses analisis data dibagi menjadi empat tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (a) menggelar data, (b) Reduksi data atau abstraksi data, (c) kategori data, (d) Pemeriksaan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi ekonomi buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pangan dan pendidikan anak masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya pendapatan yang diperoleh guna memenuhi kebutuhan pangan dan pendidikan anak, (2) strategi bertahan hidup (*survive*) buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan kopi PDP Sumberwadung, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Kata-kata kunci : Kondisi Ekonomi, Buruh Lepas, Kebutuhan, Strategi Bertahan Hidup.

Abstract

The main problem in this research was about condition economic daily labor off who works in coffee plantations PDP Sumberwadung, Silo, Jember. Reserach purposes this is (1) identification economic condition daily labor off in fulfilling food needs and education children in hamlet Sumberwadung, Harjomulyo, Silo, Jember, (2) to explain strategy survive daily labor loose on hamlet Sumberwadung, Harjomulyo, Silo, Jember. Type this research qualitative. The research determined by means of purposive area held in hamlet Sumberwadung, Harjomulyo, Silo, Jember. The data colection using indepth intervuiw method, and FGD (Focussed Group Discussion). The subject is a freelance daily labor who works on coffe plantations PDP Sumberwadung. Informations in this study was partially fiixed and labor head of the hamlet of Sumberwadung. The data analysis process is divided into four phases which will be used in this research is (a) rolling out data, (b) the reduction of the data or the abstraction of data, (c) the categories data , (d) examination of the validity data. The result showed that (1) the economic conditions labour daily off in meeting food needs and the education of children is still very low, it is evidenced of the child, (2) a strategy to survive a freelance daily labors working in a caffee plantations PDP Sumberwaung, Harjomulyo, Silo Jember .

Key words: Condition, Strategies to Survive, The Workers' Daily, Coffee Plantations

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember, khususnya di Dusun Sumber Wadung Desa Harjomulyo, sebagian besar penduduk tinggal di sekitar perkebunan kopi, dan mayoritas diantara mereka bekerja sebagai buruh perkebunan. Pekerjaan sebagai buruh perkebunan ini dibagi menjadi dua, yakni buruh tetap dan buruh harian lepas. Buruh tetap merupakan pekerja yang memiliki perjanjian kerja dengan pengusaha untuk jangka waktu tidak tertentu. Sedangkan buruh harian lepas merupakan pekerja yang hanya menerima penghasilan apabila pekerja yang bersangkutan bekerja.

Buruh harian lepas yang tinggal di Dusun Sumber Wadung dalam setiap harinya bekerja di sekitar perkebunan kopi, pekerjaan mereka adalah mengumpulkan getah karet dan memetik kopi. Pekerjaan mengumpulkan getah karet merupakan pekerjaan rutinitas yang dilakukan oleh para buruh untuk mendapatkan upah, dan upah yang diterima dalam mengumpulkan getah karet ini dihitung dari banyaknya getah karet yang diperoleh. Getah karet yang sudah kering harganya sebesar Rp.6.500,00/kg, sedangkan getah karet yang masih basah dihargai sebesar Rp.2.000,00/kg.

Sedangkan pekerjaan memetik kopi hanya dilakukan oleh para buruh harian lepas ketika musim panen kopi, yakni sekitar bulan Juli sampai bulan Agustus. Pekerjaan memetik kopi ini dikategorikan menjadi 3 jenis, yakni memetik kopi ("molong" kopi), yaitu memetik biji kopi yang sudah berwarna merah di fase awal, panen kopi, yaitu memanen biji kopi yang sudah berwarna merah di fase pertengahan, dan "leles"

kopi, yaitu mengambil biji kopi yang sisa dipanen di fase akhir.

Pekerjaan memetik kopi dihargai oleh perusahaan PDP Sumber Wadung sebesar Rp.650,00/kg, dan pada umumnya para buruh harian lepas dapat memperoleh maksimal sejumlah 70 kg biji kopi perhari. Selain itu, pekerjaan lain yang dilakukan oleh buruh harian lepas ini adalah mencari rumput, atau berternak kambing milik orang ("nggaduh"), dan upah yang diterimanya adalah berdasarkan bagi hasil dengan pemilik kambing. Pekerjaan lain bagi buruh yang sudah tua atau sudah tidak bisa bekerja di perkebunan adalah menjadi pengasuh bayi dengan besaran upah yang diterima sebesar Rp.50.000,00 perdua minggunya.

Dalam kehidupan sehari-hari, para buruh harian lepas memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kebutuhan hidup yang harus dipenuhi oleh para buruh harian lepas adalah kebutuhan pangan, dan kebutuhan pendidikan anak.

Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok berupa makanan yang dikonsumsi sehari-hari, yakni berupa nasi, lauk pauk, sayuran, ubi-ubian dan lain-lain. Sebagian besar para buruh harian lepas mengkonsumsi makanan sebanyak 2 kali dalam sehari, dan makanan yang dikonsumsinya sehari-hari masih jauh dari standar gizi sehat. Setiap harinya mereka mengkonsumsi makanan berupa nasi dengan lauk-pauk tahu dan tempe, karena mengingat upah yang diperoleh para buruh harian lepas

yang tidak begitu besar, yakni rata-rata mereka hanya mendapat upah dari mengumpulkan getah karet sekitar Rp.30.000,00/hari.

Buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pangan selalu berusaha mencari alternatif makanan agar biaya pengeluaran bisa diminimalisir, alternative yang biasa dilakukan ialah mencari sayuran di ladang, dan berternak ayam kampung untuk diambil telur dan dagingnya. Upaya tersebut dilakukan agar bisa bertahan hidup (*survive*). Menurut Edi Suharto dalam Edi (2009:9), strategi bertahan hidup dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya. strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola segenap asset yang dimilikinya.

Para buruh harian lepas dalam kehidupan sehari-hari tinggal di rumah “kombang”, yakni rumah kecil yang berukuran kurang lebih 3x5 meter, berdingkan bambu dan kayu triplek. Kondisi rumah “kombang” kurang begitu layak untuk dihuni, karena keadaannya yang sudah rapuh, dan jika turun hujan mereka harus menyediakan ember “Bascom” sebagai tempat tadah hujan, karena atap rumah mereka juga mengalami kebocoran. Selain itu, keberadaan rumah “kombang” yang letaknya berada dipaling bawah diantara rumah-rumah penduduk sekitar, dan berada di dekat bantaran sungai, kerap kali rumah

“kombang” mengalami banjir jika turun hujan.

Kebutuhan lain yang harus di penuhi oleh para buruh harian lepas adalah kebutuhan terhadap pendidikan anak. Menurut Pendapat Siswoyo (2008 :8) pendidikan dalam arti teknis merupakan proses dimana masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau lembaga-lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan warisan budayanya yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan-ketrampilan, dan generasi ke generasi.

Sebagian besar buruh harian lepas ini mengaku bahwa mereka tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, karena keterbatasan biaya. Mayoritas anak-anak para buruh yang tidak bisa sekolah memilih bekerja membantu orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, bagi mereka tuntutan bekerja jauh lebih penting dari pada harus bersekolah. Akantetapi sebagian dari buruh harian lepas ada yang bisa menyekolahkan anaknya, dan itupun hanya sampai tamat SMP. Para buruh harian lepas merasa tidak sanggup jika harus membiayai sekolah anaknya sampai tamat SMA. Buruh harian lepas yang tinggal di Dusun Sumber Wadung Kecamatan Silo Kabupaten Jember mengaku bahwa masih sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Salah satu faktor penyebabnya adalah kondisi

ekonomi yang rendah dan sarana kesehatan yang letaknya juga jauh dari pemukiman mereka.

Sebagian besar buruh harian lepas ini mengaku lebih memilih untuk membeli obat di warung daripada harus periksa ke Puskesmas jika sedang sakit. Mereka mengkalkulasi biaya berobat di Puskesmas dengan membeli obat di warung ternyata lebih murah membeli obat di warung. Mereka hanya cukup mengeluarkan uang sebesar Rp.500,00 untuk membeli obat di warung, sedangkan apabila mereka berobat ke Puskesmas mereka harus mengeluarkan biaya kurang lebih sebesar Rp.40.000,00, dan biaya tersebut sangat mahal bagi seorang buruh harian lepas. Keadaan yang demikian tidak menjadikan para buruh harian lepas patah semangat dalam menjalani kehidupannya, bahkan sampai sekarang para buruh harian lepas masih bisa bertahan hidup (survive).

Berdasarkan uraian di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Kondisi Ekonomi Buruh Harian Lepas dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Pendidikan Anak di Sekitar Perkebunan Kopi Dusun Sumberwadung, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penelitian tentang kondisi ekonomi buruh harian lepas yang tinggal di sekitar perkebunan kopi PDP Sumberwadung, Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indept interview*), dan FGD (*Focussed Group Discussion*).

Proses analisis data dibagi menjadi empat tahapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah (a) menggelar data, (b) Reduksi data atau abstraksi data, (c) kategori data, (d) Pemeriksaan keabsahan data. Sebelum melakukan tahap ini, peneliti harus memeriksa dan mengulangi langkah-langkah pada tahap sebelumnya untuk memastikan kebenarannya. Setelah dirasa cukup, peneliti mengambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi buruh harian lepas yang tinggal di sekitar perkebunan kopi PDP Sumberwadung masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya jumlah pendapatan yang diperoleh belum cukup untuk memenuhi kabutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan anak.

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa, rata-rata para buruh dapat mengkonsumsi makanan sehari sebanyak dua kali, dan itupun dengan lauk pauk tempe, akan tetapi sesekali mereka dapat mengkonsumsi dengan lauk-pauk ikan dan daging. Selain itu banyak diantara anak para buruh yang belum bisa sekolah sampai jenjang yang lebih tinggi, pada umumnya mereka hanya bisa menyekolahkan sampai tingkat SMP.

Rendahnya pendapatan atau upah yang diterima oleh buruh harian lepas PDP Sumberwadung menyebabkan para buruh harian lepas harus mencari alternative untuk meminimalisir biaya pengeluaran. Alternative yang dilakukan oleh para buruh harian lepas ialah dengan menanam sayuran, berternak ayam dan kambing, mencari

rumput, mengasuh bayi, dan mengumpulkan barang bekas

PEMBAHASAN

1. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh masing-masing buruh berbeda, pendapatan yang diperoleh oleh buruh tetap menunjukkan suatu nominal yang pasti, sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh buruh lepas tidak menunjukkan suatu kepastian nilai nominal.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat penghasilan para buruh lepas di perkebunan kopi PDP Sumber Wadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, pekerja lepas memperoleh pendapatan yang belum pasti yaitu sekitar Rp.500.000-Rp.600.000/ 2 minggu sekali, akan tetapi pendapatantersebut belum merupakan penghasilan tambahan ketika mereka melembur atau mengerjakan pekerjaan lain.

2. Kebutuhan Pangan

Dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup seyogyanya harus memperhatikan standar hidup layak. Standar hidup layak pada pemenuhan kebutuhan pangan (konsumsi) menjadi dasar tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga.

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa standar hidup layak dalam memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi) pada masyarakat perkebunan kopi PDP Sumber Wadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember masih belum maksimal, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya jumlah pendapatan yang diterima belum

cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi).

Buruh harian lepas dalam memenuhi standar hidup layak pada kebutuhan pangan harus mengalokasikan anggaran biayanya, anggaran biaya untuk kebutuhan pangan berupa beras, buruh lepas harus mengeluarkan uang sebesar 80.000, kebutuhan daging sebesar 68.925, kebutuhan ikan sebesar 73.500, kebutuhan telur ayam sebesar 17.500, kebutuhan kacang-kacangan sebesar 49.100, kebutuhan susu bubuk sebesar 30.000, kebutuhan gula pasir sebesar 31.900, kebutuhan minyak goreng sebesar 22.700, kebutuhan sayuran sebesar 47.100, kebutuhan buah-buahan sebesar 64.500, kebutuhan tepung terigu sebesar 19.200, kebutuhan teh dan kopi sebesar 7.000. Total akumulasi jumlah harga kebutuhan pangan sebesar 481.725, maka buruh lepas harus mengeluarkan uang sebesar 481.725 untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari.

Kebutuhan pangan seperti beras, telur ayam, dan sayuran sebagian besar para buruh lepas sudah dapat memenuhi standar hidup layak, akan tetapi untuk kebutuhan pangan yang lain seperti sumber protein, kacang-kacangan, susu bubuk, gula pasir, minyak goreng, buah-buahan, karbohidrat belum bisa terpenuhi dengan baik. Alasannya karena untuk jenis pangan seperti telur ayam, sayuran dapat diperoleh dengan beternak hewan sendiri, sedangkan untuk sayuran dapat diperoleh dengan mencari di ladang maupun menanam. Akan tetapi untuk

kebutuhan pangan yang lain mereka harus membeli di warung

3. Kebutuhan Pendidikan Anak

Kebutuhan pendidikan menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, dan pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang unggul. Para buruh lepas dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya juga belum bisa maksimal, hanya saja terdapat diantara mereka yang sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anaknya.

4. Strategi bertahan Hidup (*Survive*)

Strategi bertahan hidup merupakan upaya yang perlu dilakukan oleh buruh harian lepas untuk menjaga dan melindungi diri dari desakan ekonomi yang melanda. Dalam upaya mempertahankan hidupnya buruh harian lepas yang tinggal di perkebunan kopi PDP Sumber Wadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember melakukan aktivitas kerja lain seperti mencari getah karet di perkebunan kopi, mencari rumput, berternak kambing atau ayam, dan menjadi pengasuh bayi. Semua kegiatan tersebut dilakukan demi mempertahankan hidupnya

Dari penuturan yang disampaikan menunjukkan bahwa para buruh lepas masih bisa bertahan hidup karena mereka masih memiliki pekerjaan sampingan, pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh buruh harian lepas yang tinggal di perkebunan kopi PDP Sumber Wadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember adalah mencari getah karet, mencari rumput, berternak kambing atau ayam, dan mengasuh bayi. Mengasuh bayi ini biasanya dilakukan oleh buruh lepas yang sudah tua dan tidak mampu untuk bekerja di kebun.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi buruh harian lepas dalam memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan anak masih sangat rendah. Hal tersebut di buktikan dengan pendapatan yang diperoleh buruh harian lepas masih sangat rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan anak.

Pemenuhan kebutuhan pangan dan kebutuhan pendidikan masih sangat rendah, hal tersebut dibuktikan dengan pemenuhan kebutuhan pangan yang masih di bawah standar hidup layak, dan kebutuhan pendidikan yang belum bisa sepenuhnya dinikmati oleh anak para buruh harian lepas, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya jumlah pendapatan yang diterima belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan (konsumsi) dan pendidikan anak. Dengan kondisi tersebut secara tidak langsung memaksa para buruh harian lepas untuk melakukan strategi atau upaya untuk bisa tetap bertahan hidup (*survive*).

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh para buruh harian lepas agar bisa tetap bertahan hidup (*survive*) adalah mencari pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah mencari getah karet, mencari rumput, berternak kambing (*pagaduh*), mengasuh bayi. Pekerjaan sampingan yang dilakukan saat ini mendorong para buruh harian lepas bisa bertahan hidup (*survive*) hingga saat ini.

Saran

Melihat fenomena buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan kopi PDP Sumber

Wadung, bagi perusahaan dan pemerintah seharusnya lebih peduli terhadap kesejahteraan para buruh, dan memberikan upah yang pantas atas pekerjaan yang dilakukan. Bagi buruh harian lepas juga harus bisa bangkit dari ketertinggalan yang di alaminya saat ini. Para buruh harian lepas bisa melakukan alternative lain untuk mengembangkan potensinya, yaitu dengan membuka usaha mandiri, melakukan inovasi yang bergerak ke arah ekonomi kreatif, misalkan dengan membuat batang pohon untuk dijadikan arang kemudian dijual, membuat pupuk kompos dari kotoran hewan atau tumbuhan, dan lain-lain, yang harapanya agar kesejahteraan para buruh menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Jember & BAPEDDA. 2011.
- [2] *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: BPS Kabupaten Jember
- [3] Scott, J. 1983. *Moral Ekonomi Petani*. Jakarta : LP3ES
- [4] Stamboel, K. 2012. *Panggilan Keberpihakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- [5] Tirtarahardja dan Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember